

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko yang telah dilakukan di Bengkel Pool Pakis PT. Gunung Harta Transport Solutions, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kerja di area bengkel memiliki potensi bahaya yang cukup beragam, mulai dari bahaya mekanis, kelistrikan, panas, debu, asap, kebisingan, hingga paparan bahan kimia. Potensi bahaya tersebut muncul pada berbagai aktivitas kerja, seperti perbaikan mesin, perbaikan *understel*, pemotongan, pengelasan, pengamplasan, dan pengecatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahaya di bengkel tidak hanya berasal dari alat dan proses kerja, tetapi juga dari kondisi area kerja dan kebiasaan kerja pekerja di lapangan.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat risiko, terdapat beberapa sumber bahaya yang memerlukan perhatian lebih karena berada pada kategori risiko tinggi, yaitu mesin las, penggantian filter bahan bakar, perbaikan sistem kelistrikan, dan perbaikan kaki-kaki kendaraan. Pada aktivitas pengelasan, potensi bahaya yang dominan adalah tersengat arus listrik, paparan panas, percikan api, dan asap las. Pada aktivitas penggantian filter bahan bakar, bahaya utama berkaitan dengan paparan bahan bakar dan potensi kebakaran. Pada perbaikan sistem kelistrikan, potensi bahaya yang paling menonjol adalah tersengat listrik akibat kondisi kabel, alat, atau prosedur kerja yang kurang aman. Sementara itu, pada perbaikan kaki-kaki kendaraan, bahaya utama berkaitan dengan risiko terjepit, tertimpa komponen, dan cedera saat menangani bagian kendaraan yang berat.

Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan masih adanya beberapa kondisi yang perlu dibenahi, seperti penggunaan APD yang belum konsisten pada beberapa pekerjaan, penataan alat dan material kerja yang belum rapi, keberadaan tumpahan oli di lantai kerja, serta penempatan sisa material dan drum oli bekas yang masih perlu diatur lebih aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi kecelakaan kerja di Bengkel Pool Pakis GHTS dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi tidak aman dan tindakan

kerja yang belum sepenuhnya aman. Oleh karena itu, upaya pengendalian tidak cukup hanya dengan menyediakan APD, tetapi juga harus diikuti dengan perbaikan housekeeping, pengawasan kerja, pemeriksaan peralatan, dan penegakan prosedur keselamatan secara konsisten.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, khususnya di Bengkel Pool Pakis, lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan kerja di lapangan. Hal ini perlu dilakukan karena pada beberapa aktivitas masih ditemukan penggunaan APD yang belum konsisten, penataan alat dan material kerja yang belum rapi, serta kondisi area kerja yang masih berpotensi menimbulkan bahaya, seperti lantai yang tercemar oli dan penyimpanan material bekas yang kurang aman. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih tegas dalam memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan sesuai prosedur keselamatan yang berlaku.

Selain itu perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Dengan langkah tersebut, diharapkan keselamatan kerja di Bengkel Pool Pakis dapat meningkat dan kegiatan perawatan kendaraan dapat berlangsung dengan lebih aman, tertib, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. C., Zin, I. N. M., Othman, M. K., & Muhamad, N. H. (2016). Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) Accidents at Power Plant. *MATEC Web of Conferences*, 66, 1–6. <https://doi.org/10.1051/matecconf/20166600105>
- Dhoiffullah, R. Z., Ruwana, I., & Galuh W, J. H. (2024). Analisis Penggunaan Metode Structured What If Technique (Swift) Dan Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (Hirarc) Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Xyz. *Jurnal Valtech*, 7(1), 68–79. <https://doi.org/10.36040/valtech.v7i1.9262>
- Di, B., Mandau, P. T., Sejati, B., & Arifin, Z. (2023). *Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area*. 9(2), 811–820.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, Pub. L. No. 85 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/102655/permenhub-no-85-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Pub. L. No. 50 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>
- Primasari, D. A., Denny, M. H., & Ekawati. (2016). Penerapan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) sebagai Pengendalian Potensi Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi Body Bus PT. X Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Santosa, Y. S. K., & Prasetyo, R. (2025). JAPTI : Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri JAPTI : Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri Volume 6 , Nomor 1 , Maret 2025 , pp 28-34. *Yohanes Stefanus Kusuma Santosa, Rian Prasetyo*, 6(2015), 28–34.
- Sugama, Y. W., & Efelina, V. (2022). Analisis Potensi Bahaya Kecelakaan Kerja Menggunakan Hazard and Operability Study di PT.XYZ. *Unistek*, 9(2), 115–

125. <https://doi.org/10.33592/unistek.v9i2.2830>

Syfa, U. D., & Dyah, R. (2019). Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja di PT. PAL Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 08*(01), 34–40.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Pub. L. No. 17 (2009). <https://jdih.dephub.go.id/peraturan/detail?data=BFNrpxO22mp7frGqEar66U8hkTwKPSCr18gls5JyZfPf4eaUoXFNuex8QmGHuF2JNo4ubOXgdQbkC8bMhA3xCill4jmmCjCoziA4jvoGJwwAhn2BFa0aymVi5AdhjTNMdt940RxOEpw5VhFKHEY8t9lh3>